

Hubungan Peran Perawat Terhadap Proses Penyembuhan Luka Ibu Post Partum Dengan Sectio Caesaria (Sc) Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Permata Bunda Kota Solok

The Relationship of the Role of Nurses to the Wound Healing Process of Postpartum Mothers with Caesarean Section (SC) at Permata Bunda Mother and Child Hospital, Solok City

¹Afriza Diyastari, ¹Sisca Oktarini, ¹Rezi Prima, ¹Marizki Putri, ¹Annisa Sri Utami

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Email : diyastariiiafriza@gmail.com

Submisi: 12 September 2025; Penerimaan: 10 Desember 2025; Publikasi 30 Desember 2025

Abstrak

Fenomena yang sering terjadi pada ibu postpartum dengan tindakan *sectio caesarea* (SC) adalah proses penyembuhan luka yang lambat dan berisiko komplikasi jika tidak ditangani secara optimal, oleh karena itu peran perawat yang baik menjadi kunci dalam mempercepat proses penyembuhan luka melalui asuhan keperawatan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran perawat dengan proses penyembuhan luka pada ibu postpartum dengan SC di Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Bunda Kota Solok tahun 2025 menggunakan desain penelitian yaitu pendekatan dengan metode kuantitatif dengan uji statistic menggunakan *chi square*, teknik pengambilan sampel yaitu random sampling, dengan jumlah populasi 450 responden dan sampel sebanyak 82 orang. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner serta lembar observasi dan didapatkan hasil yaitu sebagian besar responden memberikan penilaian yang baik terhadap peran perawat (75.6%), dan sebagian besar responden juga memiliki proses penyembuhan luka yang baik (89%), sedangkan analisa bivariate pada penelitian menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan nilai *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara peran perawat dengan proses penyembuhan luka pada ibu postpartum dengan SC. Untuk itu diharapkan pihak rumah sakit mempertahankan pelayanan keperawatan khususnya dalam hal perawatan luka, dan meningkatkan dalam kolaborasi dengan dokter untuk menyampaikan keluhan pasien.

Kata kunci : peran perawat, penyembuhan luka, section caesarea (SC)

Abstract

The phenomenon that often occurs in postpartum mothers with cesarean section (SC) is a slow wound healing process and the risk of complications if not handled optimally, therefore the role of good nurses is key in accelerating the wound healing process through appropriate nursing care. This study aims to determine the relationship between the role of nurses and the wound healing process in postpartum mothers with CS at Permata Bunda Mother and Child Hospital, Solok City in 2025 using a research design that is an approach with a quantitative method with statistical tests using chi square, sampling technique is random sampling, with a population of 450 respondents and a sample of 82 people. The instrument in this study used a questionnaire and observation sheet and obtained results that most respondents gave a good assessment of the role of nurses (75.6%), and most respondents also had a good wound healing process (89%), while the bivariate analysis in the study used the Chi-Square statistical test with a *p-value* = 0.001 ($p < 0.05$) it can be concluded that there is a significant relationship between the role of nurses and the wound healing process in postpartum mothers with CS. For this reason, it is hoped that the hospital will maintain nursing services, especially in terms of wound care, and improve collaboration with doctors to convey patient complaints.

Keywords: role of nurses, wound healing, Sectio caesarea

Pendahuluan

Masa post partum merupakan masa pemulihan setelah mengalami kehamilan dan persalinan, ibu post partum membutuhkan nutrisi yang sangat kuat untuk pemulihan organ reproduksinya, namun kondisi saat ini bertolak belakang dengan hal yang dilakukan oleh masyarakat (Puji, 2021). Indonesia persentase persalinan melalui operasi *caesar* di rumah sakit negeri berkisar antara 20 hingga 25% dari jumlah keseluruhan persalinan, sedangkan untuk di rumah sakit swasta berkisar 30 sampai 35% dari keseluruhan persalinan (Lamtiur, 2023). Angka persalinan dengan *sectio caesarea* di Sumatera Barat mencapai 23,1 % (Zikni, 2024). Sedangkan di kota Solok pada Desember hingga Februari tercatat sebanyak 450 pasien menjalani SC. persalinan melalui *sectio caesarea* semakin banyak diminati oleh masyarakat baik karena alasan medis maupun nonmedis. Banyak calon ibu memilih metode ini demi kenyamanan saat melahirkan, meskipun seringkali tanpa mempertimbangkan dampak yang mungkin ditimbulkan (Anggoro, 2022). *Sectio caesarea* sendiri adalah prosedur persalinan dengan cara membuat sayatan pada bagian perut (laparotomi) dan rahim (histerotomi) untuk mengeluarkan satu atau lebih bayi. Prosedur ini umumnya dilakukan ketika persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena adanya gangguan kesehatan pada ibu atau janin (Tsanía, 2022).

Proses penyembuhan luka pasca *sectio caesarea* terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap inflamasi yang berlangsung pada hari pertama hingga ketiga, tahap proliferasi yang terjadi antara hari ke-3 hingga hari ke-24, dan tahap maturasi yang dapat berlangsung mulai dari hari ke-24 hingga lebih dari satu tahun (Indri, 2021). Ibu pasca *sectio caesarea* juga sering menghadapi berbagai masalah keperawatan, seperti risiko infeksi, gangguan dalam proses menyusui, nyeri akut, serta keterbatasan aktivitas.

Keterbatasan gerak akibat operasi ini dapat memicu gangguan mobilitas fisik dan menyebabkan ketidakmampuan dalam melakukan perawatan diri secara mandiri (Tsanía, 2022). Luka operasi *sectio caesarea* yang tidak sembuh dengan baik dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu, seperti infeksi luka operasi yang dapat terjadi ketika bakteri masuk ke area luka menyebabkan gejala seperti kemerahan, pembengkakan, nyeri, keluarnya nanah dan demam, selain itu juga dapat terjadi pembentukan abses, hematoma, *dehiscence* (terbukanya kembali luka), pembentukan keleoid, dan penurunan kesuburan (Yunita, 2020).

Menurut *World Health Organization*(WHO) bahwa mereka menetapkan standar rata – rata *sectio caesarea* di sebuah negara sekitar 5 sampai 15% per 1000 kelahiran didunia (Nurya, 2020). Indonesia persentase persalinan melalui operasi *caesar* di rumah sakit negeri berkisar antara 20 hingga 25% dari jumlah keseluruhan persalinan, sedangkan untuk di rumah sakit swasta berkisar 30 sampai 35% dari keseluruhan persalinan (Lamtiur, 2023). Angka persalinan dengan *sectio caesarea* di Sumatera Barat mencapai 23,1 % (Zikni, 2024). Hasil survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Solok pada tanggal 4 Februari 2025 mencatat sebanyak 450 ibu menjalani operasi *sectio caesarea* dalam rentang waktu Desember sampai Februari 2025. Dari wawancara dengan lima ibu post partum yang menjalani *sectio caesarea*, diketahui bahwa sebagian besar dari mereka masih belum memahami cara merawat luka operasi dengan benar. Hal ini menunjukkan pentingnya peran perawat dalam membantu ibu memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mempercepat penyembuhan luka pascaoperasi.

Tujuan utama dari peran ini adalah meningkatkan pengetahuan medis masyarakat termasuk pemahaman mengenai makanan yang dianjurkan dan yang harus

dihindari untuk mempercepat proses penyembuhan. Selain itu, perawat juga berperan dalam memberikan edukasi terkait kepatuhan masyarakat dalam menjalani terapi komplementer secara rutin guna mempercepat pemulihan (Widanarti, 2024). Selain pemberi edukasi perawat juga berperan memberi asuhan keperawatan luka yang mana perawat bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan luka operasi, mengganti balutan secara rutin, dan menggunakan teknik aseptik untuk mencegah infeksi (Nurhikmah, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Tsania (2022), ditemukan adanya hubungan antara peran perawat dengan proses penyembuhan luka pada ibu post partum yang menjalani operasi *sectio caesarea*. Penelitian lain oleh Ledia (2023) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan

mobilisasi dini, sebanyak 70,6% responden mengalami proses penyembuhan luka yang kurang baik. Namun, setelah intervensi mobilisasi dini dilakukan, sebanyak 64,7% responden mengalami perbaikan dalam penyembuhan luka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif pada peran perawat terhadap penyembuhan luka pasca operasi section caesarea. Pada penelitian ini dilakukan di RSKIA Permata Bunda Kota Solok. Populasi penelitian adalah 420 pasien, Sampel penelitian ini adalah 82 pasien section caesarea yang diambil menggunakan teknik random sampling. Data dianalisa secara kuantitatif menggunakan uji chie square. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran Perawat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Bunda Kota Solok tahun 2025

Peran Perawat	<i>f</i>	%
Tidak Baik	22	34.4
Baik	60	75.6
Jumlah	82	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat sebagian besar responden memberikan penilaian baik terhadap peran perawat (75.6%). Data yang diperoleh menunjukkan bawah sebagian besar ibu post *sectio caesarea* yang mendapatkan peran perawat dalam kategori baik.

Tabel 1. . Distribusi Frekuensi Proses Penyembuhan Luka ibu post partum dengan sectio caesarea di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Solok tahun 2025.

Proses Penyembuhan Luka	<i>f</i>	%
Tidak baik	9	11.0
Baik	73	89.0
Jumlah	82	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki proses penyembuhan yang baik (89.0%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu post

partum mengalami penyembuhan luka yang baik dan dalam waktu yang relatif singkat setelah menjalani sectia caesarea.

Tabel 2. . Hubungan Antar Peran Perawat Terhadap Penyembuhan Luka SC di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Solok tahun 2025.

Proses Penyembuhan Luka							
Peran Perawat	Tidak Baik		Baik		Total		P- Value
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Tidak Baik	7	77.8	2	22.2	9	11.0	0.001
Baik	13	17.8	60	82.2	73	89.0	
Total	20	24.4	62	75.6	82	100.0	

Berdasarkan Tabel .3, diatas dapat dilihat bahwa dari 82 responden, didapatkan 73 responden mendapatkan peran perawat yang baik, dari peran perawat yang baik tersebut sebagian besar responden memiliki proses penyembuhan luka yang baik (82.2%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan proses penyembuhan luka pada ibu post partum dengan *sectio caesarea*, dengan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian Univariat, Menurut Wulandari (2022) mengemukakan bahwa ibu post *sectio caesarea* yang mendapatkan edukasi dan perhatian penuh dari perawat menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap perawatan, sehingga mempercepat proses penyembuhan. Penelitian lain oleh Sari dan Andini (2021) juga menemukan bahwa pemberian asuhan keperawatan yang menyeluruh, serta peran perawat yang baik berpengaruh terhadap ibu post sc. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dijelaskan, peneliti berasumsi bahwa peran perawat yang dijalankan dengan baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap ibu post *sectio caesarea*. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada tindakan fisik seperti mengganti balutan luka, tetapi juga mencakup edukasi pasien tentang perawatan

luka mandiri, pemantauan kondisi luka, serta pemberian dukungan emosional. Namun perlu adanya evaluasi terhadap peran perawat dalam melakukan kolaborasi bersama dokter seperti menyampaikan keluhan pasien post SC guna untuk meningkatkan kualitas penyembuhan ibu post SC. Oleh karena itu, peran perawat yang aktif, komunikatif, dan edukatif berperan penting dalam mempercepat dan mengoptimalkan penyembuhan ibu post SC. Menurut Smeltzer & Bare (2013), proses penyembuhan luka pada operasi seperti *sectio caesarea* umumnya melalui empat fase utama, yaitu: hemostasis, inflamasi, proliferasi, dan remodeling. Jika keempat fase tersebut berlangsung normal tanpa gangguan seperti infeksi atau trauma, maka penyembuhan luka akan berjalan dengan baik (Smeltser, 2013). Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dijelaskan, peneliti berasumsi bahwa proses penyembuhan luka yang dialami responden mendapatkan proses penyembuhan luka yang baik dengan teknik balutan luka yang tepat, serta penggunaan balutan yang sesuai, mengidentifikasi kemerahan, pembengkakan, mengidentifikasi tingkat nyeri, serta tidak adanya nanah. Sehingga dengan dilakukannya hal tersebut, didapatkan luka pada ibu post SC yaitu luka yang baik. Hasil Bivariat yaitu dalam

konteks penyembuhan luka post operasi, perawat memberikan bantuan langsung (misalnya perawatan luka) maupun tidak langsung (seperti edukasi dan motivasi). Teori Adaptasi oleh Sister Callista Roy (Roy Adaptation Model), Teori ini melihat pasien sebagai sistem biopsikososial yang terus beradaptasi terhadap perubahan. Persalinan melalui *sectio caesarea* adalah perubahan besar secara fisiologis dan emosional, sehingga peran perawat sangat penting dalam membantu ibu beradaptasi selama masa penyembuhan luka (Keliat, 2018).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yanti (2020) juga mendukung temuan ini, dalam penelitiannya disebutkan bahwa peran perawat dalam memberikan edukasi dan dukungan emosional secara signifikan mempercepat proses penyembuhan luka operasi karena pasien menjadi lebih patuh terhadap anjuran medis dan mampu merawat luka secara mandiri di rumah. Sementara itu, penelitian lain oleh Amalia (2022) menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan perawat dalam pemantauan luka operasi meningkatkan risiko infeksi luka, yang menghambat proses penyembuhan. Ini menunjukkan bahwa kualitas dan intensitas interaksi antara perawat dan pasien sangat mempengaruhi hasil klinis. Asumsi peneliti bahwa Peran perawat memiliki pengaruh signifikan terhadap proses penyembuhan luka pada ibu post partum dengan *sectio caesarea*. Perawat yang memberikan asuhan yang tepat, seperti perawatan luka, edukasi, dan pemantauan, teknik balutan luka yang tepat, serta penggunaan balutan yang sesuai, mengidentifikasi kemerahan, pembengkakan, mengidentifikasi tingkat nyeri, serta tidak adanya nanah maka akan mempercepat penyembuhan luka. Ibu post *sectio caesarea* yang mendapat perawatan keperawatan yang baik akan mengalami komplikasi luka yang lebih sedikit dibandingkan yang tidak mendapat perawatan optimal. Perawat memiliki

pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melakukan asuhan keperawatan yang efektif pada ibu post *sectio caesarea*.

Kesimpulan dan Saran

Didapatkan sebagian responden (75.6%) memberikan penilaian yang baik terhadap peran perawat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Bunda Kota Solok, sebagian besar responden yaitu 73 responden (89%) yang menjalani operasi *sectio caesarea* menunjukkan proses penyembuhan luka yang baik di rumah sakit tersebut. Ada Terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan proses penyembuhan luka, yang dibuktikan melalui uji statistik *Chi Square* dengan nilai $p = 0,001$. Saran dalam penelitian ini untuk rumah sakit diharapkan dapat mempertahankan pelayanan keperawatan dan meningkatkan kolaborasi dengan dokter untuk menyampaikan keluhan yang dialami oleh pasien, saran untuk responden diharapkan ibu memahami proses penyembuhan luka sc, sehingga membantu percepatan penyembuhan luka dan dapat lebih aktif mengikuti edukasi yang diberikan oleh perawat, untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, status gizi, dan tingkat kecemasan untuk memperluas cakupan dalam penelitian.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini yaitu kaprodi S1 Ilmu Keperawatan, dosen s1 ilmu keperawatan UM SUMBAR yang telah membimbing dalam melakukan penelitian sehingga terlaksananya penelitian ini. Serta ucapan terimakasih kepada pasien post *section caesaria* di RSIA Permata Bunda Kota Solok Tahun 2025, kepala RS dan staff

yang telah bersedia untuk diberikannya waktu dalam melakukan penelitian ini.

Referensi

- Amalia, R. (2020). Hubungan Intensitas Peran Perawat dengan Kejadian Infeksi Luka Post Operasi SC di RSUD Cibabat. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan kebidanan* 13 (1), 22-29.
- Anggoro Sugito, dkk. Aromaterapi dan Akupresur Pada Sectio Caersarea. (Jawa Tengah : Pustaka Rumah Cinta)
- Indri Rizkia Pekaya, dkk. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* Ibu Post Partum di Rumah Sakit Di Kota Gorontalo. Vol.03, No.2 Agustus.
- Lamtiur Siagian, dkk. 2023. Hubungan Antara Letak Janin, Preeklampsia, Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian *Sectio Caesaria* Di RS Yadika Kebayoran Lama Tahun 2021. Vol. 2, No. 4 April.
- Nurya Viandika, dkk. 2020. Pengaruh Continuity Of Care Terhadap Angka Kejadian *Sectio Caesarea*. Vol. 3 No. 1.
- Nita Mndasari, dkk. 2020. Budaya dan Keyakinan Pantang Makan terhadap Proses Penyembuhan Luka Episiotomi. Volume 2 Nomor 2.
- Puji Lestrai. dkk. 2021. Asuhan Keperawatan Pada Ny. S dengan Infeksi Post – Operasi Sectio Caesarea di Ruang Boungevile RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 462-470.
- Smeltzer SC, Bare BG. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC; 2013.
- Tsania Ayu Zaharani, dkk. 2022. Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Dengan Penyulit Malpresentasi Janin Di Rumah Sakit Wilayah Kerja Depok.
- Yanti, D. (2020). Pengaruh Edukasi Perawat terhadap Penyembuhan Luka Operasi Pada Ibu Post *Sectio caesarea*. *Jurnal Ilmu Keperawat Indonesia*, 8 91) 11-19
- Yunita Syaiful, dkk. 2020. Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil. (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing).
- Zikni Rahmi Aulia Ulfa, dkk. 2024. Asuhan Kebidanan Pada Ny. F Dengan Sectio Caesarea (SC) hari ke 2 Di Ruang Rawat Rawatan Mawar RSUD Dr. Adnaan WD Kota Payakumbuh Tahun 2024. Volume 2 Nomor 2 April